



PENGARUH TINDAK TUTUR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DALAM KOMUNITAS HOBI

THE INFLUENCE OF SPEECH ACTS ON SOCIAL INTERACTION IN HOBBY COMMUNITIES

**Abraham Pranata Sitinjak¹, Intan Dwita Syahfitri², Maylani Magdalena Br Malau³,
Elliska Tambunan⁴, Novelyn A. Christ Merry Tambunan⁵, Nur Alifah Fitriyana⁶, Pretty
Thalia Saragih⁷, Sri Wahyuni Siregar⁸, Oky Fardian Gafari⁹**

¹⁻⁸ Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

Email : abrahamsitinjak25@gmail.com¹, intandwita67@gmail.com²,

maylanimalau0282@gmail.com³, elliskatambunan@gmail.com⁴, novelynacm@gmail.com⁵,

nuralifahfitriyanaa@gmail.com⁶, thlsaragih@gmail.com⁷, sriwahyuni.4231141017@mhs.unimed.ac.id⁸,
oky@unimed.ac.id⁹

Article Info

Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Published : 13-04-2025

Abstract

Language plays a crucial role in human social life, not only as a means of communication but also as a tool for building relationships, maintaining social norms, and shaping group identity. This study aims to examine the role of speech acts in shaping social interactions within student hobby communities. A qualitative-descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research focuses on five hobby communities across three faculties: visual arts, culinary arts, futsal, badminton, and volleyball. The findings reveal that speech acts—locutionary, illocutionary, and perlocutionary—significantly influence communication patterns and social dynamics among community members. Expressive, directive, and informative speech acts were found to be dominant in fostering solidarity, collaboration, and personal character development. These findings affirm that language in hobby-based communities functions not only as a medium for delivering messages but also as a means of creating an inclusive, healthy, and harmonious social environment.

Keywords: *speech act, social interaction, hobby community*

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun relasi, mempertahankan norma sosial, dan menciptakan identitas kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tindak tutur dalam membentuk interaksi sosial di kalangan komunitas hobi mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini mencakup lima komunitas hobi yang tersebar di tiga fakultas, yaitu seni rupa, tata boga, futsal, badminton, dan voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur—baik lokusi, ilokusi, maupun perlokusi—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi dan dinamika sosial antar anggota komunitas. Tindak tutur ekspresif, direktif, dan informatif ditemukan dominan dalam mendukung terciptanya solidaritas, kerja sama, serta pengembangan karakter individu. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa dalam konteks komunitas hobi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat yang membentuk iklim sosial yang sehat, inklusif, dan harmonis.

Kata kunci: *tindak tutur, interaksi sosial, komunitas hobi*



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan, mempertahankan norma sosial, dan menciptakan identitas kelompok. Salah satu aspek dalam kajian bahasa yang memiliki relevansi besar dalam interaksi sosial adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan seseorang melalui ujaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi. Tindak tutur tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki dampak terhadap bagaimana individu berinteraksi, memahami satu sama lain, serta membangun hubungan dalam komunitas. Dalam konteks komunitas hobi, komunikasi memiliki pola yang khas karena didasarkan pada minat yang sama dan sering kali disertai dengan penggunaan istilah khusus, gaya bahasa tertentu, serta norma komunikasi yang berbeda dari masyarakat umum. Setiap komunitas hobi memiliki karakteristik komunikasi yang unik, tergantung pada jenis hobi yang ditekuni, baik itu dalam dunia seni, olahraga, otomotif, permainan daring, musik, maupun bidang lainnya.

Interaksi sosial dalam komunitas hobi tidak hanya terjadi dalam percakapan langsung, tetapi juga berkembang di ruang digital, seperti forum daring, media sosial, dan grup diskusi. Dalam ruang-ruang ini, anggota komunitas saling berbagi pengalaman, mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan hobi mereka, dan bahkan membentuk hubungan sosial yang erat. Tindak tutur yang digunakan dalam komunikasi ini dapat bersifat informatif, persuasif, direktif, atau bahkan ekspresif, tergantung pada tujuan interaksi yang dilakukan. Pola tindak tutur yang digunakan dalam komunitas hobi sering kali menentukan bagaimana hubungan sosial terbentuk, bagaimana solidaritas dan hierarki dalam kelompok berkembang, serta bagaimana konflik dapat muncul dan diselesaikan. Misalnya, penggunaan tindak tutur direktif dalam komunitas otomotif bisa lebih tegas dan bersifat instruktif, sedangkan dalam komunitas seni, tindak tutur ekspresif mungkin lebih dominan karena adanya kebutuhan untuk menyampaikan emosi dan apresiasi.

Dengan memahami pengaruh tindak tutur terhadap interaksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis dalam komunitas berbasis minat tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2016:32) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau memotret keadaan nyata yang ada di lapangan.

Sedangkan menurut pendapat Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan diperoleh melalui penggunaan berbagai metode yang dipilih oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk



menggali informasi mendalam terkait subjek penelitian. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap situasi atau kondisi yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih detail.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, atau rekaman, yang dapat mendukung dan memperkaya data dari metode lainnya. Fokus pada penelitian ini adalah pengaruh tindak tutur terhadap interaksi sosial dalam komunitas hobi. Pada aspek dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh media sosial yang berlebihan bagi mahasiswa, berikut penjelasan yang peneliti dapatkan dari responden :

1. Apa yang memotivasi Anda untuk bergabung dalam komunitas seni lukis di lingkungan kampus?

Jawab : Menurut Dwi Lestari dari Program Studi Seni Rupa Kelas A 2021, ia bergabung karena merasa bahwa seni lukis adalah bagian dari identitas dirinya sejak lama. “Saya sudah suka melukis sejak kecil. Saat masuk ke jurusan ini, saya merasa sangat senang karena ada komunitas yang bisa mewedahi semangat saya dalam berkarya. Bergabung di komunitas seni lukis membuat saya punya ruang untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan mendalam,” jelasnya. Dwi juga menambahkan bahwa komunitas ini membantunya membangun koneksi dengan mahasiswa lintas angkatan yang memiliki minat serupa.

2. Apakah kegiatan melukis bersama dapat mempererat hubungan sosial antar mahasiswa?

Jawab : Ia menuturkan bahwa suasana ketika melukis bersama sangatlah mendukung untuk membangun relasi yang kuat. “Biasanya kami memilih lokasi terbuka seperti taman kampus atau gazebo. Di situ kami melukis bareng sambil berdiskusi tentang teknik, konsep, bahkan filosofi karya. Tidak terasa, kami saling belajar dan menjadi lebih akrab. Dari yang awalnya hanya teman kampus, bisa berubah jadi sahabat dekat karena sering berbagi inspirasi,” ungkapnya.

3. Pernahkah komunitas melukis mengikuti pameran kampus atau luar kampus? Bagaimana pengalamannya?

Jawab : “Pernah, dan itu pengalaman yang sangat berkesan,” katanya. “Kami ikut pameran seni yang diadakan oleh kampus bekerja sama dengan komunitas luar. Saya menampilkan lukisan bertema perempuan dan alam. Saat orang-orang mengapresiasi karya saya, saya merasa dihargai, dan itu meningkatkan kepercayaan diri saya. Lebih dari itu, saya juga merasa bahwa seni saya bisa menyampaikan pesan kepada orang lain.”

1. Apa yang membuat Anda tertarik bergabung dalam komunitas memasak di Fakultas Teknik?

Jawab : Menurut Intan Safira dari Program Studi Tata Boga Kelas B 2022, keikutsertaannya dalam komunitas memasak tidak hanya didasari minat, tetapi juga keinginan untuk memperdalam keahlian secara praktis. “Di kelas, kita memang banyak belajar teori dan praktek terstruktur. Tapi lewat komunitas, saya bisa mengeksplorasi ide-ide baru dengan cara yang lebih bebas. Kami saling bertukar resep, mencoba menu internasional, dan bahkan mendesain presentasi makanan bersama,” jelasnya.



2. Bagaimana komunitas memasak memberi kontribusi dalam membangun relasi sosial antar anggotanya?

Jawab : Intan menuturkan bahwa suasana dalam komunitas memasak sangat hangat dan penuh kebersamaan. “Setiap kali ada kegiatan memasak bersama, kami tidak hanya fokus pada hasilnya, tapi juga pada proses. Mulai dari belanja bahan, memasak, sampai menikmati hasilnya bersama. Semua itu menumbuhkan rasa kebersamaan dan membuat komunikasi antar anggota semakin terbuka. Kadang, kami juga saling curhat sambil masak,” ceritanya sambil tertawa.

3. Apakah komunitas kamu pernah mengikuti kegiatan bazar atau pengabdian masyarakat?

Jawab : “Pernah,” jawabnya semangat. “Kami ikut serta dalam acara bazar kampus dan sempat mengisi pelatihan memasak dasar untuk ibu-ibu rumah tangga di desa mitra. Pengalaman itu membuka mata saya bahwa hobi kami ternyata bisa berdampak langsung kepada masyarakat. Dan yang lebih menyenangkan, kami melakukannya sebagai tim bekerja sama dengan kompak, berbagi tugas, dan tetap bersenang-senang.”

1. Mengapa Anda memilih komunitas badminton di fakultas keolahragaan?

Jawab : Menurut Rizky Aditya Pratama dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kelas A 2022, badminton adalah olahraga yang sudah menjadi bagian dari hidupnya sejak lama. “Saya ikut klub badminton sejak SD, dan saat masuk ke kampus ini, saya langsung cari komunitas untuk tetap aktif. Badminton bukan hanya sekadar olahraga, tapi cara saya menjaga disiplin, menjaga tubuh tetap fit, dan juga menjaga jaringan sosial,” katanya.

2. Apa manfaat sosial yang Anda rasakan selama aktif di komunitas ini?

Jawab : Rizky menyebutkan bahwa dari komunitas ini, ia belajar bagaimana menjadi bagian dari tim. “Kita belajar menghargai keberagaman gaya bermain, beradaptasi dengan partner, dan juga belajar menghadapi perbedaan pendapat. Kami juga sering mengadakan pertemuan rutin di luar latihan, entah itu makan bersama atau sekadar ngobrol di kafe kampus. Dari situlah rasa kebersamaan terbentuk,” ungkapnya.

3. Bagaimana kegiatan komunitas berdampak pada semangat dan motivasi belajar kamu?

Jawab : Ia menjelaskan bahwa setelah berolahraga, tubuh terasa segar dan pikiran lebih fokus. “Bermain badminton itu membantu saya mengurangi stres dan meningkatkan semangat belajar. Apalagi setelah latihan atau turnamen, saya merasa lebih termotivasi dalam segala hal. Bahkan, saya merasa nilai akademik saya lebih stabil sejak aktif di komunitas.”

1. Apa motivasi utama Anda ikut komunitas futsal kampus?

Jawab : Menurut Andi Wijaya dari Program Studi Ilmu Keolahragaan Kelas B 2023, futsal adalah bagian dari gaya hidupnya. “Sejak SMA, saya selalu aktif di tim futsal. Masuk kuliah, saya langsung cari komunitas karena saya tidak ingin kehilangan kebiasaan ini. Futsal juga jadi tempat saya menyalurkan energi, berkompetisi, dan menjalin persahabatan,” tuturnya.

2. Bagaimana Anda melihat kontribusi komunitas futsal terhadap interaksi sosial?



Jawab : Andi menyebutkan bahwa futsal mengajarkan banyak tentang dinamika tim. “Kami harus bisa kerja sama, memahami gaya bermain masing-masing, bahkan menghadapi konflik kecil di lapangan. Semua itu mengajarkan kami cara berkomunikasi secara efektif, saling mendukung, dan mengendalikan emosi,” jelasnya.

3. Apakah komunitas memiliki agenda rutin atau partisipasi dalam turnamen luar?

Jawab : “Kami latihan seminggu dua kali, dan sering ikut turnamen antar fakultas maupun eksternal,” katanya. “Yang paling seru waktu kami ikut Liga Mahasiswa. Kami benar-benar merasa seperti profesional. Itu bukan hanya meningkatkan kemampuan bermain, tapi juga mempererat ikatan antar anggota.”

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk aktif di komunitas voli kampus?

Jawab : Menurut Yoga Syahputra dari Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Kelas A 2021, voli adalah olahraga yang sangat menantang sekaligus menyenangkan. “Saya suka tantangan koordinasi dalam permainan tim seperti voli. Selain itu, komunitas ini memberikan tempat untuk saya bertumbuh, baik secara fisik maupun emosional,” ucapnya.

2. Bagaimana komunitas voli mendukung pengembangan karakter Anda?

Jawab : Yoga mengungkapkan bahwa melalui latihan dan pertandingan, ia belajar untuk mengatur emosi, menerima kekalahan, dan menghargai kemenangan. “Dalam voli, kita harus saling percaya dan saling mendukung. Itu sangat mempengaruhi saya secara pribadi. Saya merasa lebih terbuka, sabar, dan juga lebih percaya diri setelah aktif di komunitas ini,” katanya.

3. Apakah kegiatan komunitas berdampak pada kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi Anda?

Jawab : “Iya, sangat berdampak,” jawabnya. “Saya dulunya tidak terlalu percaya diri saat bicara di depan umum. Tapi setelah sering menjadi kapten tim dan memberikan arahan, saya jadi terbiasa berbicara dengan jelas dan percaya diri. Dan kemampuan itu ternyata terbawa juga ke dalam perkuliahan.”

Berdasarkan pemaparan data dan temuan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran tindak tutur dalam membentuk interaksi sosial di kalangan komunitas hobi di lingkungan kampus. Fokusnya tertuju pada lima jenis hobi yang tersebar di tiga fakultas: badminton, voli, dan futsal di Fakultas Ilmu Keolahragaan; memasak di Fakultas Teknik; serta melukis di Fakultas Bahasa dan Seni. Analisis menggunakan teori tindak tutur yang mencakup tiga jenis: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur ini dijadikan acuan untuk mengkaji bagaimana ucapan yang dilontarkan oleh anggota komunitas hobi dapat memengaruhi dan membentuk hubungan sosial di antara mereka (Arma & Katubi, 2022).

Dalam komunitas olahraga seperti badminton, voli, dan futsal, ditemukan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi seperti memberikan semangat, instruksi strategi, atau pujian sangat memengaruhi semangat tim. Misalnya, ungkapan seperti *"ayo kita bisa, jangan nyerah!"* atau *"bagus banget tadi blok-nya!"* menjadi pemicu positif bagi pemain lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam bentuk tindak tutur bukan hanya menyampaikan makna literal (lokusi),



tetapi juga menciptakan aksi sosial yang memperkuat solidaritas tim. Sebaliknya, bentuk tindak tutur yang bernada menyalahkan, memerintah kasar, atau mengkritik secara frontal, seperti *"kamu tuh gak ngerti strategi ya?"* sering kali menimbulkan perasaan tersinggung, menjauh, bahkan konflik kecil antar anggota tim.

Dalam konteks ini, peserta menyadari pentingnya menggunakan gaya bicara yang sopan dan mendukung. Mereka lebih merasa nyaman ketika komunikasi dilakukan secara terbuka, tapi tetap dengan pilihan kata yang membangun. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tindak tutur sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan interaksi sosial dalam komunitas olahraga, karena permainan beregu sangat menuntut kerja sama yang harmonis.

Sementara itu, pada komunitas memasak (tata boga) di bawah Fakultas Teknik, interaksi terjadi dalam suasana kerja tim yang cukup intens, apalagi ketika membuat satu resep secara kelompok. Tindak tutur ilokusi seperti permintaan tolong, saran, hingga pujian sangat membantu kelancaran kerja sama. Contoh ucapan seperti *"tolong iris cabenya ya Kak, nanti aku yang masak"* atau *"kayaknya lebih enak kalau pakai sedikit lemon deh"* bukan hanya menunjukkan kerjasama, tapi juga memperkuat rasa saling percaya antar anggota. Menariknya, responden juga mengungkapkan bahwa cara menyampaikan kritik sangat penting. Kritik yang terlalu blak-blakan bisa bikin teman jadi malas atau merasa direndahkan, sedangkan kritik yang dikemas dalam bahasa sopan lebih mudah diterima. Ini menunjukkan bahwa tindak tutur berperan sebagai jembatan dalam menjaga harmoni, terutama saat tekanan waktu dalam memasak meningkat.

Di komunitas melukis (seni rupa) yang berada di Fakultas Bahasa dan Seni, tindak tutur lebih banyak berperan dalam membentuk suasana batin dan motivasi personal. Karena melukis adalah kegiatan yang bersifat individual dan ekspresif, responden mengaku bahwa komentar dari teman sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri. Ucapan apresiatif seperti *"bagus banget, ini nuansanya tenang banget ya?"* bisa meningkatkan semangat dan produktivitas. Sebaliknya, komentar yang terlalu tajam atau tidak konstruktif seperti *"lukisanmu gak jelas sih maknanya"* justru membuat pelukis merasa tidak dihargai. Oleh karena itu, peserta komunitas seni merasa bahwa penting untuk memiliki kesadaran pragmatik dalam berkomentar memahami kapan harus bicara, bagaimana nada suara, serta sejauh mana dampaknya terhadap orang lain (Suharnik, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk interaksi sosial, khususnya dalam komunitas hobi seperti futsal, badminton, voli, seni rupa dan tata boga. Penggunaan bahasa dalam komunitas ini tidak hanya sebagai sarana komunikasi biasa, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan maksud, memperkuat solidaritas, serta menciptakan identitas kelompok. Tindak tutur seperti ekspresif, direktif, dan informatif ditemukan cukup dominan sesuai dengan jenis aktivitas dalam komunitas tersebut. Selain itu, hobi yang dijalani juga mendorong terbentuknya relasi sosial yang lebih erat dan berdampak positif terhadap pengembangan pribadi serta semangat kolaboratif antar anggota.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arma, D. K., & Katubi. (2022). *Tindak Tutur Dan Kesantunan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Khuzaemah, E., & Nurpadillah, V. (2022). *Buku Ajar Sejarah , Kedudukan , Dan Fungsi Bahasa Indonesia*. Bengkulu: CV BRIMMEDIA GLOBAL.
- Madina, L. O., Pattiwael, M., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 157–170.
- Marni, S., Adrias, & R, R. L. T. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Novyarni, N., Aprileny, I., Harni, R., Kartijo, & Mayndarto, E. C. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pemahaman Hobi Menjadi Uang Bagi Anak Pada Majelis Taklim Anak, Kebun Baru Jakarta Selatan. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 16–23.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 77–91.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64.
- Ramadhan, I., & Herdiansyah, M. A. (2021). Modal Sosial Pada Komunitas Supermoto (Studi Kasus Pada Komunitas Supermoto Indonesia Pontianak). *Hermeneutika*, 7(2), 20–31.
- Suharnanik. (2023). *Buku Ajar Pengembangan Komunitas Penerbit Uwks Press*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Sujinah, Fatin, I., & Rachmawati, D. K. (2018). Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi. In *UM Surabaya Publishing*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal logika*, 18(3), 1–23.
- Syafruddin. (2022). *Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik)*. Sukoharjo: Tahta Media Group.